

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan yang akan menentukan bagaimana kemajuan manusia dimasa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan suatu proses atau aktifitas yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ditujukan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Nurkholis, 2013:25). Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik, tanpa adanya pendidikan maka seseorang dalam menjalankan kehidupannya tidak akan dapat berkembang atau bahkan akan terbelakang.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan “Pada satuan pendidikan, Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada pengetahuan dan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik”.

Dalam Pembelajaran saat ini, guru hendaknya memiliki keahlian yang harus dikembangkan yaitu: a) kemampuan pengetahuan matematika, ilmu pengetahuan,

kewarganegaraan dan sebagainya agar dapat menjawab tantangan dunia saat ini b) tanggap dalam menyelesaikan permasalahan, berkomunikasi dan kerjasama, kreativitas, kemandirian dan lainnya. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad 21 yaitu peserta didik diharuskan untuk memiliki kualitas karakter, literasi dasar dan kompetensi.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari suatu kurikulum, karena kurikulum merupakan rencana yang menaungi pendidikan yang memiliki makna sebagai pengalaman bagi siswa, yang mana dalam hal tersebut menyangkut hubungan atau interaksi antara siswa dengan sekolah dan siswa dengan lingkungannya (Sukatin dan Pahmi, 2020:81). Karena itu kurikulum menjadi ujung tombak tercapainya tujuan dalam pendidikan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013, dimana penggunaan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam kurikulum 2013 pengembangan literasi didukung oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diluncurkan bersamaan dengan terbitnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan budi pekerti yang sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Marliana dan Suhita, 2017:1). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 poin F Nomor VI menyatakan salah satu kegiatan wajib untuk pembiasaan siswa disekolah menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Gerakan literasi sekolah dijadikan pondasi awal untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi dasar untuk siswa. Dalam literasi dasar terdapat enam dimensi yang dijadikan sebagai poros pendidikan di Indonesia,

yaitu: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Atmazaki, dkk 2017:6-7). Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, serta memandang dan mempersiapkan suatu hal dan disertai dengan kemampuan berpikir kritis yang menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, efektif dan efisien sehingga menciptakan makna terhadap dunianya (Kharizmi, 2015:20).

Sedangkan Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menginterpretasikan, serta menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai macam situasi di kehidupan sehari-hari, dan juga dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan (Atmazaki, dkk, 2017:7). Menurut Sufyadi (2020:3) “Literasi numerasi merupakan kemampuan mendasar yang membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menafsirkan informasi kuantitatif yang ada disekeliling kita”.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan, mengkomunikasikan serta mengaplikasikan berbagai macam angka, simbol bilangan, grafik, bagan, tabel dan sebagainya untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penerapan literasi numerasi di sekolah dasar tidak terlepas dari adanya keterlibatan guru sebagai fasilitator serta motivator dan siswa itu sendiri. Guru mempunyai peran penting dalam menggali, menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kompetensi terhadap siswanya. Guru harus mampu menjadi

pendorong bagi siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan literasi numerasi, guru mempunyai peran yang sangat besar dalam menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan literasi numerasi siswa. Untuk itu diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menumbuhkan literasi numerasi bagi siswa khususnya di kelas awal.

Pelaksanaan kegiatan literasi numerasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menginterpretasikan, serta menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Januari 2022 di SD Negeri 34/I Teratai, guru kelas I B menyatakan bahwa program literasi numerasi sudah diterapkan, seperti terdapat pojok baca yang tersedia buku bacaan, kemudian tersedia lingkungan sekolah kaya teks numerasi seperti gambar-gambar bangun datar, bangun ruang, dan di dalam kelas terdapat angka-angka yang dibuat dengan origami dan dipajang di depan kelas yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan kemampuan numerasi. Kemudian guru juga mengatakan sebelum mulai pembelajaran guru mengajak siswa berhitung secara bersama-sama, kadang guru juga mengajak siswa berhitung sambil bernyanyi dan saat proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru yaitu mengaitkan pembelajaran yang terdapat dalam buku tema yang berkaitan dengan numerasi dan mengaitkannya dengan kehidupan

sehari-hari, yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa terlihat semangat dan mampu ketika guru mengajak siswa berhitung bersama, dan saat guru memberikan pertanyaan, siswa juga terlihat antusias serta mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan siswa telah mampu menggunakan bahasa atau simbol matematika saat guru menyajikan soal yang berhubungan dengan simbol matematika, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam belajar karena masih kurang memahami pembelajaran yang berhubungan dengan numerasi. Oleh karena itu, strategi sangat diperlukan oleh guru, karena dengan penggunaan strategi yang tepat, akan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasinya.

Dengan demikian peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan literasi numerasi dikelas I B SD Negeri 34/I Teratai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi di kelas I B SD Negeri 34/I Teratai?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi di kelas I B SD Negeri 34/I Teratai.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar, serta menjadi bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar.

##### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa mengenai literasi numerasi serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cara guru menumbuhkan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar, serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional nantinya.